



<http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/accounting>

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Venica Grasella¹, Yulazri²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh antara Ukuran Perusahaan menggunakan Ln (total asset), *Leverage* menggunakan *Debt to Asset* (DAR), Profitabilitas menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan Opini Audit Tahun Sebelumnya menggunakan variabel dummy terhadap Opini Audit *Going Concern*. Penelitian ini menggunakan informasi yang didapatkan dari laporan keuangan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini juga menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan kriteria sampel dan pendekatannya menggunakan statistik deskriptif. Dalam penelitian ini mengambil 4 tahun pengamatan dengan populasi 86 perusahaan dan sampel 23 perusahaan sehingga diperoleh sebanyak 92 data dari perusahaan subsektor makanan dan minuman. Metode penelitian yang digunakan adalah teknik Analisis Regresi Logistik dengan aplikasi *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Perolehan dari penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas pada opini Audit *Going Concern*. Sedangkan, Opini Audit Tahun Sebelumnya memiliki pengaruh positif pada Opini Audit *Going Concern*.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Opini Audit *Going Concern*

Abstract

This study aims to identify the effect of Company Size using Ln (total assets), Leverage using Debt to Assets (DAR), Profitability using Return on Assets (ROA) and Audit Opinion in the Prior Year Audit Opinion using a dummy variable. This study uses information obtained from the financial statements of the food and beverage sub-sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), this study also uses a purposive sampling method in determining the sample and the approach uses descriptive statistics. In this study, 4 years of observation were taken with a population of 86 companies and a sample of 23 companies so that 92 data were obtained from companies in the food and beverage subsector. The research method used is the Logistic Regression Analysis technique with the application of the Statistical Program for Social Science (SPSS). The results of the research show that there is no effect of company size, leverage, and profitability on the going concern audit opinion. Whereas the Prior Year's Audit Opinion had a positive influence on the Going Concern Audit Opinion.

Keywords: *Company Size, Leverage, Profitability, Prior Year's Audit Opinion, and Going Concern Audit Opinion*

Article History:

Submitted/Received 13 Feb 2024

First Revised 26 Mar 2024

Accepted 6 May 2024

Publication Date 01 Jun 2024

*Correspondence E-mail:

venicagrasella00@gmail.com

¹² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

PENDAHULUAN

Opini audit *going concern* ini termasuk pada prioritas diteliti sebab membawa banyak manfaat untuk para investor dalam berinvestasi dan manajemen perusahaan untuk mengidentifikasi masalah yang akan menyebabkan *going concern* perusahaan (Miraningtyas & Yudowati, 2019). Untuk Indonesia, fenomena terkait opini audit *going concern* terhadap perusahaan subsektor makanan dan minuman PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) dimana rugi tahun berjalan perusahaan induk yang merupakan rugi bersih ALTO, mengalami peningkatan yang cukup besar, yang selama kuartal I 2019 tercatat sebesar Rp 188,83 juta meningkat pada kuartal I 2020 mencapai angka Rp 3.39 miliar. Opini audit *going concern* bisa dipengaruhi sejumlah faktor seperti peningkatan rugi tahun berjalan dan pertumbuhan beban keuangan yang signifikan. Dalam kasus ini, rugi bersih yang meningkat menunjukkan adanya ketidakpastian terkait kelangsungan hidup perusahaan (Julian, 2023).

Ukuran perusahaan yang kecil kerap kali memperoleh opini audit *going concern* dibanding perusahaan besar, sebab keyakinan dari editor bahwasannya perusahaan besar mampu mengatasi sendiri masalah terkait keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil (Agnes & Darmansyah, 2020). Menjalankan perusahaan berukuran besar cenderung mudah untuk memperoleh suntikan dana, sebab perusahaan berukuran besar mayoritas kondisinya cenderung stabil jadi lebih mudah mendapat kepercayaan dari pihak kreditur atau investor (Akbar & Ridwan, 2019).

Leverage menghitung berapa banyak hutang perusahaan yang dapat ditutupi oleh pinjaman. Risiko perusahaan gagal mempertahankan kelangsungan usahanya meningkat seiring dengan tingkat hutangnya (Simamora & Hendarjatno, 2019). Rasio utang terhadap aset (DAR), yang digunakan untuk menentukan besarnya pinjaman perusahaan, biasanya digunakan untuk mengukur *leverage*. Maka dari itu, *debt ratio* yang tinggi membuat perusahaan rentan terkena opini audit *going concern* karena pinjaman telah menjadi sumber utama pendanaan perusahaan (Suatini *et al.*, 2021).

Profitabilitas menentukan kesanggupan perusahaan dalam periode waktu tertentu untuk menciptakan laba yang pengukurannya melalui *return on Asset* (ROA). Tingginya ROA memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional (Sari, 2020). Sebaliknya jika profitabilitas mengalami penurunan, makin besar peluang diberikannya opini audit *going concern* sebab diasumsikan kinerjanya kurang (Oktaviana & Karnawati, 2020).

Dalam perusahaan, opini audit tahun sebelumnya biasanya mendapat opini audit *going concern* ditahun berjalan jika pada periode sebelum itu mendapatkan opini audit yang sama. Perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* memperlihatkan keadaan keuangannya sedang mengalami kondisi kurang baik dan memiliki permasalahan untuk bertahan melangsungkan hidup usahanya, jadi auditor berkecenderungan memberi opini audit yang sama dari periode sebelumnya karena akan sulit bagi perusahaan pulih hanya dalam waktu 1 tahun (Wahyudi *et al.*, 2022).

Berdasar penelitian yang dilaksanakan Oktaviana & Karnawati, (2020) ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, serta opini audit tahun sebelumnya memperlihatkan bahwasannya variabel tersebut menunjukkan pengaruhnya pada opini audit *going concern* yang sesuai oleh hasil yang didapat dari Simamora & Hendarjatno, (2019), Averio, (2021), dan Naziah *et al.*, (2022). Namun opini audit *going concern* tidak terpengaruh dengan besar kecilnya ukuran perusahaan dan profitabilitas menurut penelitian yang dihasilkan oleh Agnes & Darmansyah, (2020), Mulyawati & Munandar, (2022), dan Parhusip *et al.*, (2021). Sementara itu, Nurbaiti & Permatasari, (2019) melaksanakan penelitian didapatkan perolehan opini audit tahun sebelumnya menunjukkan pengaruhnya kepada opini audit *going concern* sesuai dengan temuan

Wahyudi *et al.*, (2022) dan Hardi *et al.*, (2020). Perbedaan paling kentara antara semua penelitian di atas dan penelitian ini mempergunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, & opini audit tahun sebelumnya untuk mengetahui pengaruhnya terhadap opini audit *going concern*. Alasan peneliti melakukan pergantian variabel tersebut karena variabel yang diteliti lebih sederhana dan mudah di pahami, dan peneliti melihat variabel sebelumnya yaitu tenor klien audit, opinion shopping, audit lag, serta likuiditas kurang memberikan pengaruh pada opini audit *going concern*.

Selama pelaksanaan penelitiannya, fokus diberikan guna melihat pengaruh berbagai variabel tersebut atas opini audit *going concern*. Peneliti menyematkan harapan dengan terlaksananya penelitian ini bisa memberi kebermanfaatannya untuk berbagai pihak yang memerlukan, khususnya bagi pengguna laporan keuangan atau investor memanfaatkan untuk bahan tinjauan ketika ingin memberi investasi pada perusahaan agar terhindar dari risiko yang berpotensi merugikan mereka, serta bagi para manajemen perusahaan agar dapat membantu dalam penilaian risiko yang terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan dalam mengatasi risiko tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan. Jensen dan Meckling (1976) yang berjasa dalam pengenalan awal dari teori keagenan. Teori ini menjelaskan sebagai ikatan keagenan dalam sebuah kontrak, dimana *principal* akan meminta *agent* untuk mengerjakan layanan atas nama *principal* dengan mendelegasikan tanggung jawab untuk mengambil keputusan (Izazi & Arfianti, 2019). Kaitannya dengan teori agensi, auditor dapat mengurangi konflik kepentingan agent dan principal. Auditor mengambil peran menilai kinerja perusahaan terkait *going concern* dan sebagai jaminan informasi jika laporan keuangan sudah tersaji dengan wajar (Hardi *et al.*, 2020).

Teori Sinyal. Teori sinyal menjelaskan memberikan sinyal dilaksanakan agar asimetri informasi berkurang (Amelia *et al.*, 2020). Pengguna laporan keuangan akan mendapatkan keuntungan dari opini audit dengan berkurangnya asimetri informasi pada kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi. Sehingga investor akan mempertimbangkan informasi yang diberikan dalam laporan auditor independen mengenai sinyal positif ataupun negatif yang ditawarkan saat memutuskan melakukan investasi (Suatini *et al.*, 2021).

Opini Audit *Going Concern*. Pandangan auditor pada peristiwa tertentu disebut pula sebagai opini audit. Audit adalah proses penilaian keuangan, prosedur, operasi atau sistem suatu perusahaan untuk memastikan bahwa informasi yang tersaji dilakukan menurut standar yang ditentukan. Sedangkan *going concern* mengacu pada asumsi bahwa sebuah perusahaan berjalan secara terus-menerus selama kurun waktu yang dapat diperkirakan secara wajar, tanpa adanya keraguan untuk menghentikan operasional suatu (Miraningtyas & Yudowati, 2019). Opini audit *going concern* berbentuk asumsi yang mana auditor berikan ketika ditemukan ketidakpastian dalam kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selama waktu tertentu, terhitung tidak melebihi setahun dari pelaporan keuangan yang tengah dilakukan audit (Oktaviana & Karnawati, 2020). Ketika auditor menyimpulkan jika adanya ketidakpastian terkait kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, mengharuskan auditor memberi opini wajar tanpa ada yang dikecualikan melalui pengidentifikasian berbagai faktor yang memicu pertanyaan tersebut (Rani & Helmayunita, 2020).

Ukuran Perusahaan. Ukuran yang dipakai guna mendeskripsikan seberapa baik kinerja perusahaan disebut merupakan pengertian dari ukuran perusahaan (Averio, 2021). Beragam variabel dapat mempengaruhi penentuan ukuran perusahaan, misalnya total pendapatan dan penjualan yang dilakukan selama periode waktu tertentu, dari total aset yang perusahaan miliki, mencakup semua sumber daya serta kekayaan perusahaan. Selain itu, nilai pasar dan

kapitalisasi pasar juga menentukan ukuran perusahaan karena nilai perusahaan terlihat dalam harga sahamnya di pasar modal dan jumlah keseluruhan saham yang telah diterbitkan dan beredar di pasar modal (Izazi & Arfianti, 2019).

Leverage. *Leverage* mengukur sejauh mana pinjaman digunakan untuk membiayai tuntutan keuangan perusahaan (Wahyuni *et al.*, 2019). *Debt to assets* (DAR) adalah cara umum untuk mengukur *leverage* karena bisa memberi dampak terhadap laba rugi serta arus kas perusahaan. Tingginya DAR memperlihatkan jika pinjaman mendominasi keuangan perusahaan dan mengharuskan perusahaan mengatur pembayaran utang dan bunga pinjaman (Halim, 2021).

Profitabilitas. Profitabilitas yakni kesanggupan sebuah perusahaan dalam menciptakan laba selama waktu tertentu (Purwaningsih, 2019). Pengukurannya melalui *Return On Asset* (ROA), hasil positif mendeskripsikan suatu periode jumlah asset pada aktivitas operasional, jadi nilai ROA yang makin tinggi diasumsikan tingkat masalah yang dihadapi semakin rendah dan semakin baik kinerja perusahaan (Komalasari & Yulazri, 2023).

Opini audit tahun sebelumnya. Opini yang dijadikan dasar oleh auditor dalam mengeluarkan pendapat tentang kelangsungan hidup perusahaan pada tahun berikutnya merupakan pengertian dari opini audit tahun sebelumnya (Nurbaiti & Permatasari, 2019). Mendapatkan opini audit *going concern* di tahun sebelumnya memperlihatkan bahwasannya perusahaan memiliki permasalahan dalam bertahan, memungkinkan auditor dalam memberi opini audit *going concern* lagi selama tahun berjalan (Oktaviana & Karnawati, 2020).

Berikut ini hipotesis yang didapat berdasar kepada tinjauan literatur terkait masalah :

H1 : Ukuran perusahaan memberi pengaruh negatif pada Opini Audit *Going Concern*

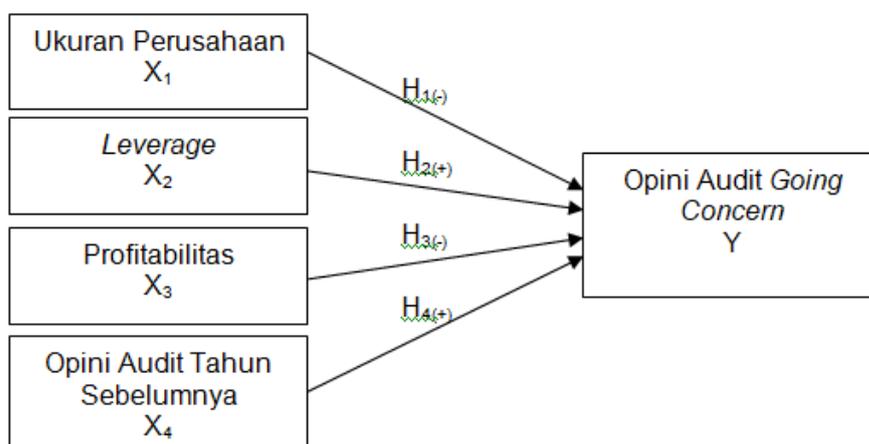
H2 : *Leverage* memberi pengaruh positif pada Opini Audit *Going Concern*

H3 : Profitabilitas memberi pengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* secara negatif

H4 : Opini Audit Tahun Sebelumnya memberi pengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* secara positif

METODE PENELITIAN

Model Penelitian. Variabel independen yang dipergunakan dalam pelaksanaan penelitian ini berupa Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Opini Audit Tahun Sebelumnya. Untuk variabel dependen penulis menggunakan Opini Audit *Going Concern*. Berikut merupakan pemaparannya:



Gambar 1. Model Penelitian

Definisi Operasional. Penelitian ini dijalankan guna mengevaluasi populasi atau sampel tertentu dengan penggunaan metode pengukuran kuantitatif (Parhusip *et al.*, 2021).

Dummy Variabel dipergunakan untuk mengukur Opini Audit *Going Concern*, dimana memperoleh nilai 1 ketika opini audit *going concern* diberikan pada perusahaan dan mendapatkan nilai 0 ketika opini audit *going concern* tidak diterima perusahaan (Simamora & Hendarjatno, 2019). Penghitungan ukuran Perusahaan dilakukan melalui logaritma natural dari total asset (Amami *et al.*, 2021). *Return On Assets* (ROA) sebagai pengukuran profitabilitas diperoleh melalui perbandingan laba bersih sesudah pajak dengan total asset (Oktaviana & Karnawati, 2020). *Leverage* dihitung menggunakan *Debt to Assets* (DAR) dengan pengukuran yang membandingkan total utang dengan total asset (Halim, 2021). Pengukuran Opini Audit Tahun Sebelumnya dilaksanakan melalui Dummy variabel dimana perusahaan akan memperoleh nilai 1 ketika opini audit *going concern* diterima oleh perusahaan di periode sebelumnya serta mendapat nilai 0 ketika opini audit *going concern* tidak diterima perusahaan di periode sebelumnya (Naziah *et al.*, 2022).

Sumber, Populasi, dan Teknik Sampling. Selama penelitian ini berjalan, pelaksanaannya dilaksanakan dengan mempergunakan data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah melalui audit, serta terpublikasi dalam perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Didapatkan sejumlah 86 populasi perusahaan dan sampelnya 23 perusahaan dengan total 92 data dari 4 tahun pengamatan. Metode dalam menentukan sampel adalah purposive sampling atau dapat dengan menyerahkan kriteria tertentu dalam pemilihan data perusahaan makanan dan minuman yang akan diteliti (Oktaviana & Karnawati, 2020). Kriteria pemilihan sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang tidak mengalami kerugian, tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata rupiah, dan tidak menerbitkan laporan auditor independen dalam periode 2019-2022.

Teknik Analisis. Pendekatan yang diterapkan dalam menjalankan penelitian berupa statistik deskriptif dimana cara ini memiliki tujuan menunjukkan gambaran dari data penelitian yang diteliti. Selanjutnya dapat dianalisa apakah ada pengaruh antara variabel independent dengan dependen memakai analisis-regresi logistik guna mengidentifikasi berbagai faktor yang memberi pengaruh pada perusahaan dalam menghadapi masalah kelangsungan hidup usahanya. Dilakukannya penelitian menggunakan analisis regresi logistik itu sendiri dalam rangka menguji variabel-variabel independent seperti ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan opini audit tahun sebelumnya pada opini audit *going concern*. Berbagai pengujian yang dijalankan berupa pengujian kelayakan model regresi, pengujian keseluruhan model, pengujian koefisien determinasi, pengujian omnibus test dan pengujian hipotesis. Berikut merupakan penjabaran persamaan yang akan dipergunakan:

$$\text{Ln} \frac{\text{OAGC}}{1-\text{OAGC}} = \alpha - \beta_1 \text{UP} + \beta_2 \text{L} - \beta_3 \text{P} + \beta_4 \text{OATS}$$

Keterangan :

Ln : Logaritma Natural

OAGC : Opini Audit *Going Concern*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

UP : Ukuran Perusahaan

L : *Leverage*

P : Profitabilitas

OATS : Opini Audit Tahun Sebelumnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
Ukuran Perusahaan	92	25.25	31.36	28.18	1.71
Leverage	92	.00	2.31	.61	.38
Profitabilitas	92	-.58	.61	.00	.14
Opini Audit Tahun Sebelumnya	92	0	1	.28	.45
Opini Audit Going Concern	92	0	1	.30	.46
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Output SPSS (2023)

Uji Statistik Deskriptif, berdasarkan tabel 1 menunjukkan jumlah data (N) sejumlah 92 data. Hasil pengujian diatas, Ukuran Perusahaan memperlihatkan nilai minimum pada PT. Wahana Pronatural 25, 25 tahun 2020, nilai maximum 31,36 pada PT. Bumi Teknokultura Unggul tahun 2021, dan nilai mean 28,18, serta standar deviasi sebesar 1,71. Pada hasil tersebut menunjukkan standar deviasi ukuran perusahaan yang relatif rendah dari nilai rata-ratanya 28,18, maka dari itu dapat dianggap sebagai hasil yang baik dengan memiliki stabilitas yang cukup.

Debt to Asset (DAR) sebagai pengukuran kebijakan hutang memperlihatkan nilai minimum 0,00 pada PT. Provident Agro pada tahun 2022, nilai maximum 2,31 pada PT. Bakrie Sumatera Plantations tahun 2022, dan nilai mean 0,61 serta standar deviasi 0,38. Nilai rata-ratanya yang tinggi menunjukkan perusahaan yang bergantung pada pinjaman, dan nilai rata-rata yang rendah memperlihatkan tingkat utang yang lebih rendah. Pada hasil rata-rata 0,61 menunjukkan nilai yang wajar dan dapat dianggap hasil yang stabil.

Return on Asset (ROA) mempunyai nilai minimal dalam menukur profitabilitas pada PT. Bakrie Sumatera Plantations -0,58 tahun 2019, untuk PT. Tiga Pilar Sejahtera Food tercatat selama periode 2019 nilai maksimumnya 0,61, dan nilai mean 0,00 serta nilai standar deviasi 0,14. Pada hasil rata-rata yang tinggi menunjukkan perusahaan lebih menguntungkan, dan jika rendah menunjukkan kinerja keuangan yang lebih buruk. Dari hasil rata-rata dengan hasil 0,00 dapat dikatakan hasil yang stabil.

Pada Opini Audit Tahun Sebelumnya tercatat 0 sebagai nilai minimumnya serta nilai maximumnya 1, memiliki mean senilai 0,28 serta standar deviasi 0,45. Maka nilai rata-rata yang tinggi menunjukkan perusahaan mendapat opini audit *going concern* secara positif di tahun sebelumnya, sedangkan nilai rata-ratanya yang rendah menunjukkan perusahaan mendapat opini audit *going concern* negatif. Dari hasilnya menunjukkan sebagian besar perusahaan mengalami ketidakstabilan karena memiliki nilai standar deviasi yang lebih tinggi.

Opini Audit *Going Concern* diperoleh minimumnya yaitu 0, dan maksimumnya senilai 1, sedangkan nilai mean 0,30 serta standar deviasinya 0,46. Dimana nilai rata-rata yang relatif rendah dibawah 10% dapat dikatakan baik, sedangkan jika nilai menunjukkan persentase yang tinggi maka dapat dikatakan memiliki masalah keuangan yang lebih serius dalam kelangsungan hidup perusahaan. Dari data yang diperoleh dapat dikatakan jika nilai-rata-rata menunjukkan persentase yang kurang baik atau menunjukkan masalah yang lebih serius.

Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness. Tabel 2 hasil chi-square yang dihitung adalah 9,150 dan nilai *p-value* (sig) adalah 0,330. Hipotesis didukung karena *p-value* nilainya lebih besar secara substansial bila dibanding dengan tingkat signifikansi (0,05). Dengan demikian, simpulan yang didapat menyatakan prediksi Opini Audit *Going Concern* bisa didapatkan melalui penggunaan model regresi logistik.

Tabel 2. Hosmer and Lemeshow's Goodness

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.150	8	.330

Sumber: Output SPSS (2023)

Uji Overall Model Fits. Tabel 3 dan 4 menunjukkan perbandingan nilai nilai -2 Log likelihood Step 0 dengan -2 Log likelihood sebesar 113,107 sebagai hasilnya. Sedangkan, Step 1 angka -2 Log Likelihood kemudian turun menjadi 56.049. Regresi logistik mempergunakan koefisien dari hasil akhir dengan -2 Log Likelihood terkecil. Dengan penurunan tersebut, dapat memberikan model regresi yang lebih unggul. Sehingga Nilai koefisien regresi yang harus diakui sebagai koefisien model yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dilihat pada kolom koefisien pada tabel.

Tabel 3. Overall Model Fits Step = 0

Iteration	Coefficients	
	-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	113.107
	2	113.069
	3	113.069

Sumber: Output SPSS (2023)

Tabel 4. Overall Model Fits Step = 1

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	Ukuran Perusahaan	<i>Leverage</i>	Profitabilitas	Opini Audit Tahun Sebelumnya	
Step 1	1	62.783	.525	-.090	.733	-.609	2.790
	2	57.081	2.533	-.200	1.670	-1.323	3.533
	3	56.117	4.045	-.280	2.545	-1.701	3.834
	4	56.049	4.371	-.301	2.902	-1.723	3.926
	5	56.049	4.384	-.302	2.936	-1.720	3.934
	6	56.049	4.384	-.302	2.936	-1.720	3.934

Sumber: Output SPSS (2023)

Tabel 3 dan 4 menunjukkan perbandingan nilai nilai -2 Log likelihood Step 0 dengan -2 Log likelihood sebesar 113,107 sebagai hasilnya. Sedangkan, Step 1 angka -2 Log Likelihood kemudian turun menjadi 56.049. Regresi logistik mempergunakan koefisien dari hasil akhir

dengan -2 Log Likelihood terkecil. Dengan penurunan tersebut, dapat memberikan model regresi yang lebih unggul. Sehingga Nilai koefisien regresi yang harus diakui sebagai koefisien model yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dilihat pada kolom koefisien padatabel.

Uji Koefisien Determinasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwasannya nilai dari Nagelkerke R Square besarnya 0,653 atau 65,3% yang artinya adalah kombinasi variabel-variabel bebas berupa ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan opini audit tahun sebelumnya mempunyai pengaruh sebesar 65,3% atas opini *audit going concern* selaku variabel terikat. Menyisakan angka sebesar 34,7% yang berarti dipengaruhi oleh variabel lainnya selain variabel penelitian.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	56.049 ^a	.462	.653

Sumber: Output SPSS (2023)

Uji Simultan (Uji F) Dari tabel 6 memperlihatkan perolehan dari nilai signifikan yang besarnya $0,001 < 0,05$. Dengan demikian bisa dijelaskan bahwasannya secara keseluruhan memiliki pengaruh pada opini audit *going concern* serta menunjukkan variabel independent yang dipakai memiliki pengaruh secara kuat pada variabel dependen yang diobservasi, dengan begitu menunjukkan diterimanya hipotesis yang berarti berbagai variabel independen berupa ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan opini audit tahun sebelumnya dalam bersamaan berpengaruh atas diterimanya opini audit *going concern*.

Tabel 6. Omnibus Tests

	Chi-square	df	Sig.
Step	57.020	4	<.001
Step 1			
Block	57.020	4	<.001
Model	57.020	4	<.001

Sumber: Output SPSS (2023)

Uji Parsial (Uji T). Berdasarkan tabel 7 hasil dari pengujian dengan menerapkan model regresi logistik:

$$\text{Ln} \frac{\text{OAGC}}{1-\text{OAGC}} = 4,384 - 0,302\text{UP} + 2,936\text{L} - 1,720\text{P} + 3,934\text{OATS}$$

Dari hasil wald test dalam tabel 7 memperlihatkan variabel dependen dipengaruhi oleh tiap-tiap variabel independen, dimana ditemukan tiga hipotesis yang ditolak. Hipotesis pertama, Ukuran Perusahaan menyatakan koefisien regresi negatif yang besarnya -0,302 dan nilai signifikansinya 0,198, menyatakan jika ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruhnya pada Opini Audit *Going Concern* mengartikan ditolaknya hipotesis. Hipotesis kedua *Leverage* menyatakan koefisien regresi positif yang besarnya 2,936 dan nilai signifikansinya 0,083, dimana artinya *Leverage* tidak memperlihatkan pengaruhnya pada Opini Audit *Going Concern* berarti ditolaknya hipotesis. Hipotesis ketiga Profitabilitas menunjukkan koefisien regresi negatif yang besarnya -1,720 serta signifikansi senilai 0,521, yang mana artinya Profitabilitas tidak berpengaruh pada Opini Audit *Going Concern* membuat hipotesis ditolak. Hal itu dikarenakan

lebih besarnya p-value dibanding tingkat signifikansi (0,05), dimana berarti tidak memiliki cukup bukti statistik dan Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas diasumsikan tidak memberi pengaruh terhadap Opini *Going Concern* secara signifikan. Untuk yang terakhir, yaitu hipotesis keempat Opini Audit Tahun Sebelumnya memperlihatkan koefisien regresi yang positif sebesar 3,934 serta signifikansinya senilai 0,001, menunjukkan Opini Audit Tahun Sebelumnya secara positif memberi pengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* dan hipotesis diterima. Simpulan tersebut didapat karena p-value yang lebih kecil dibanding tingkat signifikansinya (0,05), yang berarti Opini Audit Tahun Sebelumnya secara signifikan mempunyai pengaruh pada Opini tahun berjalan kedepannya.

Tabel 7. Wald Test

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Ukuran Perusahaan	-.302	.234	1.660	1	.198	.739
<i>Leverage</i>	2.936	1.691	3.015	1	.083	18.841
Profitabilitas	-1.720	2.680	.412	1	.521	.179
Step 1 Opini Audit Tahun Sebelumnya	3.934	.790	24.821	1	<.001	51.110
Constant	4.384	6.298	.485	1	.486	80.149

Sumber: Output SPSS (2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian ini didapatkan sejumlah 86 populasi perusahaan dan sampelnya 23 perusahaan dengan total 92 data dari 4 tahun pengamatan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Paparan dari variabel pengujian, tentang opini audit *going concern* dipengaruhi pada besarnya ukuran perusahaan yang menggunakan logaritma natural dalam pengukurannya berdasar jumlah aset. Demikian pula, *leverage* yang pengukurannya melalui *debt to asset* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Profitabilitas yang pengukurannya melalui *return on assets* tidak memberi pengaruh pada opini audit *going concern*, dan opini audit *going concern* diberi pengaruh oleh opini audit tahun sebelumnya berdasar variabel dummy.

Penelitian mengalami keterbatasan yang berkaitan dengan periode penelitian, variabel bebas, serta sektor yang hanya meneliti pada subsektor makanan dan minuman periode 2019–2022. Meskipun koefisien determinasinya sebesar 65,3% cukup bisa mempengaruhi, namun berdasarkan Uji Parsialnya masih ada variabel yang tidak memberikan hasil yang terbaik, yang menyebabkan perusahaan tidak mampu mengelola aset dengan baik sehingga hasilnya untuk variabel ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas ditolak dan tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*. Penelitian lebih lanjut diharapkan peneliti dapat menambah variabel bebas, seperti rasio likuiditas dan belanja opini untuk menciptakan pengaruh yang signifikan terkait masalah opini audit *going concern*. Selain itu juga dapat meneliti sektor industri yang secara umum mengalami kerugian secara signifikan, dan tahun pengamatan diperpanjang agar bisa menyaksikan kecenderungan pembuat opini audit *going concern* untuk jangka waktu yang lama, karena itu diharapkan mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh dari penelitian yang sebelumnya terlaksana.

Implikasi bagi investor untuk menentukan keputusannya dalam berinvestasi dan memilih perusahaan yang akan diinvestasikan agar dapat menghasilkan keuntungan dan tidak

mengalami kerugian dengan melihat faktor-faktor yang mungkin berdampak pada *going concern* perusahaan. Sedangkan, bagi perusahaan penelitian ini dapat dipergunakan sebagai penilaian resiko atau permasalahan keuangan terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan dalam mengatasi resiko tersebut, walaupun terdapat faktor yang tidak menunjukkan pengaruhnya pada pemberian opini audit *going concern*, tetapi bisa membagikan gambaran pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasionalnya selama kurun waktu sewajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, & Darmansyah. (2020). Analisis Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Financial Distress dan Likuiditas Terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JCA Ekonomi*, 1(1985).
- Akbar, R., & Ridwan. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 286–303.
- Amami, I., Nyoman, N., & Triani, A. (2021). Pengaruh Audit Delay , Fee Audit , Leverage , Litigasi , Ukuran dan Umur Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1).
- Amelia, R. D., Maharani, N. K., Ekonomi, F., & Unggul, U. E. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *JCA Ekonomi*, 1(2011).
- Averio, T. (2021). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting*. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078>
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage , Opini Audit Tahun Sebelumnya , Pertumbuhan Perusahaan , dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 5, 164–173.
- Hardi, H., Wiguna, M., Hariyani, E., & Putra, A. A. (2020). Opinion Shopping , Prior Opinion , Audit Quality , Financial Condition , and Going Concern Opinion. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 169–176. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.169>
- Izazi, D., & Arfianti, R. I. (2019). Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–14.
- Julian, M. (2023). *Penjualan naik, rugi bersih Tri Banyan Tirta (ALTO) malah bengkak di kuartal I-2020*. www.kontan.co.id. <https://industri.kontan.co.id/news/penjualan-naik-rugi-bersih-tri-banyan-tirta-alto-malah-bengkak-di-kuartal-i-2020>
- Komalasari, D. N., & Yulazri. (2023). Pengaruh pengungkapan likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 470–479.
- Miraningtyas, A. S. A., & Yudowati, S. P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Reputasi Auditor dan Disclosure Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi & Akuntansi)*, 3(3). <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp76-85>
- Mulyawati, A., & Munandar, A. (2022). Audits Quality In Mediating Profitability, Liquidity, Audit Lag, Prior Opinion On Accepting Going Concern Audits. *Interdisciplinary Social Studies*, 1000–1012.
- Naziah, R., Nyale, M. H. Y., Akuntansi, S., & Unggul, U. E. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JIIP (Journal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5, 2687–2699.
- Nurbaiti, A., & Permatasari, N. P. A. I. (2019). The effect of audit tenure , disclosure , financial distress , and previous year ' s audit opinion on acceptance of going concern audit opinion. *Asociatia Holistic Reseach Academic*, 10(3).

- Oktaviana, I. R., & Karnawati, Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *JCA Ekonomi*, 1.
- Parhusip, O., Hutasoit, E. F., & Ginting, W. A. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Journal of Economic Business and Accounting*, 5.
- Purwaningsih, E. (2019). Struktur Kepemilikan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal of Economic*, 10, 2.
- Rani, & Helmayunita, N. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3808–3827.
- Sari, P. C. (2020). Pengaruh Audit Lag , Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset AkuntAnsi Warmadewa*, 1(1), 1–7.
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The effects of audit client tenure , audit lag , opinion shopping , liquidity ratio , and leverage to the going concern audit opinion. *Asian Journal of Accounting*, 4(1), 145–156. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0038>
- Suatini, K. D., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Kualitas Audit , Opini Audit Tahun Sebelumnya , Leverage , Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4).
- Wahyudi, I., Endah, H., & Mahroji, L. (2022). Pengaruh Financial Distress , Opinion Shopping , dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 5(1), 200–215.
- Wahyuni, K., Aditya, E. M., & Indarti, L. (2019). Pengaruh Leverage , Return On Assets dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Management & Accounting Expose*, 2(2), 116–123.